

## Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Kelas VIII SMPN 2 Ngantru

**Ade Aslama**

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: [adeaslama01@gmail.com](mailto:adeaslama01@gmail.com)

**Anggoro Putranto**

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: [anggoro43@gmail.com](mailto:anggoro43@gmail.com)

**Alamat :** Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudus, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66221

Korespondensi penulis: [adeaslama01@gmail.com](mailto:adeaslama01@gmail.com)

**Abstract.** *This thesis is motivated by the discovery of several problems. One of them is the lack of innovation from teachers in delivering social studies learning materials. When social studies learning takes place, the teacher only uses the lecture method which is less effective. This makes some students feel bored and sleepy. Therefore, teachers need to make some efforts to make learning better. The purpose of this research is (1) the effectiveness of the application of the question and answer method to increase student activeness in social studies learning class VIII at SMPN 2 Ngantru Tulungagung school year 2023/2024 (2) the effectiveness of the application of the question and answer method to increase student learning outcomes in social studies learning class VIII at SMPN 2 Ngantru school year 2023/2024 (3) the relationship between the application of the question and answer method with student activeness and student learning outcomes in social studies learning class VIII at SMPN 2 Ngantru school year 2023/2024. This research uses a quantitative approach. The study involved a control class and an experimental class. Based on the results of the questionnaire control class and experimental class greater than 0.05 ( $0.077 > 0.05$  and  $0.169 > 0.05$ ). So it can be concluded from the data that the student activeness of the control class and the experimental class is homogeneous for the variable application of the question and answer method to student activeness.*

**Keywords:** *question and answer method, activeness, learning outcomes*

**Abstrak.** Skripsi ini dilatarbelakangi dengan ditemukan beberapa permasalahan. Salah satunya adalah minimnya inovasi dari guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS. Saat pembelajaran IPS berlangsung, guru hanya menggunakan metode ceramah yang kurang efektif. Hal ini membuat beberapa siswa merasa bosan dan mengantuk. Oleh karena itu, guru perlu melakukan beberapa upaya agar pembelajaran menjadi lebih baik. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu (1) efektivitas penerapan metode tanya jawab terhadap peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 2 Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2023/2024 (2) efektivitas penerapan metode tanya jawab terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 2 Ngantru tahun ajaran 2023/2024 (3) hubungan penerapan metode tanya jawab dengan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 2 Ngantru tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian melibatkan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan pada hasil angket kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih besar dari 0,05 ( $0,077 > 0,05$  dan  $0,169 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan dari data tersebut adalah keaktifan siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen untuk variabel penerapan metode tanya jawab terhadap keaktifan siswa.

**Kata kunci:** metode tanya jawab, keaktifan, hasil belajar

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi suatu Negara untuk memajukan negaranya supaya dapat bersaing dengan Negara lain. Pendidikan tidak lagi menganut paradigma lama bahwa pengetahuan diperoleh dengan cara diberikan atau diajarkan oleh guru kepada siswa. Selain itu, guru secara kuantitas dan kualitas tidak memadai, terutama untuk sekolah terpencil dan dalam mengacar tidak sesuai dengan ilmu yang dipelajari dan mata pelajaran yang diajarkan. Kegiatan dan hasil belajar ditentukan oleh guru dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran di sekolah (Suparta et al., 2020). Seorang guru memiliki peran yang penting didalam setiap kegiatan pembelajaran, dimana guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran yang diajarkan. Kebutuhan motivasi dalam diri setiap siswa sangat diperlukan, karena dengan adanya motivasi pembelajaran akan berjalan dengan baik (Rofiqoh & Bashith, 2023). Jika siswa memiliki motivasi belajar, maka dengan seiring berjalannya waktu keaktifan siswa akan muncul sehingga hasil belajar siswa juga akan membaik.

Hasil merupakan sesuatu yang diperoleh dengan berusaha untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil belajar dapat dicapai melalui tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah psikomotorik dan ranah afektif. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek, yaitu ranah ingatan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisis (C4), ranah sintesis (C5) dan ranah penilaian (C6). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada siswa dengan perubahan perilaku siswa itu sendiri. Hasil belajar merupakan salah satu cara untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran, karena hasil belajar dapat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan yang melibatkan ranah efektif, kognitif dan psikomotorik. Penelitian ini menggunakan ranah kognitif untuk menguji hasil belajar siswa.

Pembelajaran IPS sangat penting untuk jenjang pendidikan SMP, karena sebagian besar siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda, selain itu pembelajaran IPS pada jenjang SMP juga bertujuan supaya siswa mengerti dan mampu mengekspresikan diri dalam bentuk kreativitas, mampu berpikir kritis, mampu mengemukakan pendapat dan mampu menganalisis permasalahan sosial dengan terlibat langsung dalam lingkungan. Proses perkenalan mereka dengan masyarakat di mana mereka

menjadi anggotanya diwarnai oleh lingkungan mereka (Sanra et al., 2022). Metode pembelajaran yang umum digunakan di sekolah adalah metode konvensional, yaitu menggunakan sistem ceramah sebagai cara mengajar, Oleh karena itu, guru harus memiliki kreativitas dalam memilih metode yang tepat agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran (Nifu & Sakti, 2020).

Salah satu cara mengajar yang melibatkan siswa secara aktif adalah dengan menggunakan metode tanya jawab. Saat menggunakan metode ini, peran utamanya adalah guru dan siswa. Metode tanya jawab ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa karena tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran, Siswa perlu berani mengemukakan pendapat dan mencari ide agar dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Hartati & Simanullang, 2018). Kegiatan belajar dan hasil belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Penilaian hasil belajar sendiri dibagi menjadi tiga domain, yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah atau kemampuan kognitif merupakan sesuatu yang sering dipelajari oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Untuk mengevaluasi hasil belajar, guru dapat menggunakan berbagai jenis ujian seperti ujian harian, ujian komprehensif (UTS, UAS), dan ujian akhir.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 2 Ngantru, pembelajaran IPS di kelas masih belum menggunakan berbagai metode pembelajaran yang beragam. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam mengajar, sehingga pengetahuan siswa tidak berkembang dengan baik. Siswa cenderung pasif dan potensinya tidak dieksplorasi secara maksimal. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Ngantru, ditemukan beberapa permasalahan. Salah satunya adalah minimnya inovasi dari guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS. Saat pembelajaran IPS berlangsung, guru hanya menggunakan metode ceramah yang kurang efektif. Hal ini membuat beberapa siswa merasa bosan dan mengantuk. Oleh karena itu, guru perlu melakukan beberapa upaya agar pembelajaran menjadi lebih baik, Selain menyampaikan materi, guru juga harus memilih metode pembelajaran yang dianggap paling optimal. Terlebih lagi, hasil belajar kognitif juga sangat penting bagi siswa. Untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa di kelas, seorang guru harus memilih metode yang tepat selama proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk 1. untuk mengetahui efektivitas penerapan metode Tanya jawab terhadap peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 2 Ngantru, 2. untuk mengetahui efektivitas penerapan metode Tanya jawab terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 2 Ngantru, 3. untuk mengetahui hubungan penerapan metode tanya jawab dengan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 2 Ngantru.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Metode Tanya Jawab**

Metode tanya jawab merupakan salah satu dari implementasi strategi pembelajaran partisipatif (Participative Teaching and Learning) dan atau strategi pembelajaran pembelajaran ekspositori. Penerapan metode tanya jawab ini akan tampak komunikasi yang terlihat, yaitu dengan adanya hubungan timbal balik langsung antara guru dan siswa.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab membuat komunikasi antara guru dan siswa menjadi lebih hidup. Dengan metode ini, guru dapat meminta siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya

### **Pengertian Keaktifan Siswa**

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat atau rajin Pembelajaran aktif merupakan sistem yang menekankan pada siswa agar dapat menghidupkan suasana kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Ciri-ciri keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah keterlibatan siswa dalam pembelajaran dimana siswa tidak hanya menerima materi yang disampaikan tetapi juga dapat aktif secara langsung seperti menanggapi, bertanya dan menjawab. Keaktifan siswa adalah suatu proses kegiatan dalam pembelajaran dimana siswa berperan aktif selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan interaksi antara guru dan siswa dimana mereka terlibat dalam interaksi yang membutuhkan umpan balik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang disampaikan.

### **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah apa yang kita dapatkan setelah kita belajar. Hasil belajar ini berkaitan dengan perubahan yang terjadi dalam diri kita setelah belajar. Perubahan tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku, serta keterampilan dan kemampuan. Namun, perubahan yang terjadi karena pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari pembelajaran ini relatif tetap dan memiliki potensi untuk berkembang.

proses dimana siswa belajar dan guru mengajar untuk mengetahui apakah program pembelajaran yang dilakukan di kelas berhasil atau tidak. Hasil belajar ini diperoleh dari usaha dan kemampuan siswa sendiri. Jadi, hasil belajar adalah upaya yang dilakukan oleh siswa dengan bukti untuk mendapatkan umpan balik tentang pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Umpan balik ini ditandai dengan peningkatan atau penurunan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

### **Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu pengetahuan sosial adalah studi yang menggabungkan berbagai ilmu sosial dan humaniora untuk menciptakan individu yang dapat berperan dalam memecahkan masalah sosial. Materi yang dikaji berkaitan dengan peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu aktual, gejala, permasalahan, serta realitas sosial dan area potensial. IPS adalah IPS yang mengedepankan konsep, teori-teori IPS secara terpadu untuk memahami, mengkaji, memikirkan pemecahan masalah yang ada di masyarakat, sehingga dapat memberikan kepuasan bagi pribadi maupun bagi masyarakat secara keseluruhan, dengan tujuan mendidik peserta didik menjadi warga Negara yang baik. Selanjutnya menjadi tugas kita bagaimana memilih materi, bagaimana mengatur, dan bagaimana menyajikannya secara ilmiah dan psikologis agar dapat mencapai tujuan pendidikan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, karena metode ini memiliki karakteristik yang spesifik, yaitu sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga tahap perancangan penelitian. Pada jenis pendekatan ini, Peneliti harus menggunakan angka dari awal hingga akhir, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data, hingga hasil akhir. Dengan demikian, data yang dikumpulkan harus dianalisis secara statistik sehingga dapat dipahami dengan jelas. Data yang dikumpulkan dari pre-test dan post-test digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran IS di kelas VIII SMP Negeri

2 Ngantru. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol tidak diberi perlakuan, sedangkan kelas kelas eksperimen dalah kelas yang diberi perlakuan, yang belajar dengan menggunakan metode tanya jawab.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Penerapan metode Tanya jawab terhadap peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 2 Ngantru

Agar lebih mudah mengetahui jawaban siswa dalam penelitian ini, maka dibutuhkan kriteria skor angket peningkatan keaktifan siswa di bawah ini. Perolehan data keaktifan siswa dalam penelitia ini dilakukan melalui penyebaran angket. Angket ini menggunakan skala likert SS (sangat setuju), S (setuju), KS (kurang setuju), TS (tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju). Angket keaktifan siswa ini dibagi menjadi 4 aspek yaitu kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan dan kegiatan menulis.

**Tabel 1 Kriteria skor peningkatan keaktifan**

No	Skor	Kriteria
1	76-100	Baik
2	66-75	Cukup
3	< 65	Kurang

Berdasarkan kriteria skor angket bisa dilihat pada tabel 4.2 di atas. Diketahui bahwa kriteria skor angket peningkatan keaktifan siswa terdiri dari 3 kriteria, yakni 76-100 termasuk kategori baik, 66-75 termasuk cukup, < 65 termasuk kurang. maka di bawah ini yakni yakni skor angket keaktifan siswa.

**Tabel 2 skor angket keaktifan siswa**

No	Kelas VIII-A (Kelas Eksperimen)			Kelas VIII-B (Kelas Kontrol)		
	Kode Siswa	Skor	Kriteria	Kode Siswa	Skor	Kriteria
1	ARTO	77	Baik	SJW	63	Kurang
2	ZAH	81	Baik	RMP	68	Cukup
3	FDNH	82	Baik	ENDA	73	Cukup
4	MPW	74	Cukup	ZAP	81	Baik
5	PCD	78	Baik	RAY	78	Baik
6	NA	73	Cukup	MRI	63	Kurang
7	FOF	74	Cukup	TAP	81	Baik
8	VNPS	69	Cukup	VK	75	Cukup
9	RB	79	Baik	RDK	75	Cukup
10	ADCR	73	Cukup	MAFN	82	Baik
11	MNDW	81	Baik	ZCL	75	Cukup

12	ML	77	Baik	NSF	63	Kurang
13	JAS	70	Cukup	MAA	76	Baik
14	NAS	75	Cukup	ARJW	89	Baik
15	AI	76	Cukup	MEA	64	Kurang
16	VOR	79	Baik	MBR	66	Cukup
17	NNAI	81	Baik	TDP	81	Baik
18	ARA	75	Cukup	TW	68	Cukup
19	SDP	71	Cukup	MFR	65	Cukup
20	FVV	80	Baik	FRY	85	Baik
<b>Jumlah</b>		1525			1471	
<b>Rata-Rata</b>		76,25			73,55	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa angket keaktifan siswa, siswa kelas VIII-A lebih dominan pada kategori cukup yaitu pada interval 66-75, sedangkan pada kelas VIII-B berada pada kategori cukup yaitu pada interval 66-75, yang mana hal ini didasarkan pada tabel 4.2. adapun rata-rata pilihan responden pada variabel keaktifan siswa pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3 Rata-Rata pilihan responden variabel keaktifan siswa kelas kontrol**

Item	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	Freg	%	Freg	%	Freg	%	Freg	%	Freg	%
Y1.1	5	25%	7	40%	3	15%	3	15%	1	5%
Y1.2	6	30%	5	25%	5	25%	2	10%	2	10%
Y1.3	7	40%	9	45%	1	5%	2	10%	1	5%
Y1.4	9	45%	6	30%	4	20%	1	5%	0	0%
Y1.5	3	15%	3	15%	7	40%	2	10%	2	10%
Y1.6	10	50%	7	40%	2	10%	1	5%	0	0%
Y1.7	4	20%	3	15%	5	25%	3	15%	5	25%
Y1.8	4	20%	2	10%	7	40%	3	15%	4	20%
Y1.9	7	40%	9	45%	1	5%	2	10%	4	20%
Y1.10	7	40%	9	45%	3	15%	2	10%	0	0%
Y1.11	6	30%	10	50%	1	5%	2	10%	1	5%
Y1.12	9	45%	9	45%	2	10%	0	0%	0	0%
Y1.13	10	50%	7	40%	3	15%	0	0%	0	0%
Y1.14	10	50%	7	40%	3	10%	0	0%	0	0%
Y1.15	9	45%	5	25%	2	10%	2	10%	2	10%
Y1.16	7	40%	6	30%	7	40%	0	0%	0	0%
Y1.17	5	25%	4	20%	3	15%	3	15%	4	20%
Y1.18	2	10%	10	50%	6	30%	1	5%	1	5%
Y1.19	10	50%	4	20%	3	15%	2	10%	1	5%
Y1.20	1	5%	2	10%	4	20%	7	40%	6	30%

**Tabel 4 Rata-Rata pilihan responden variabel keaktifan siswa kelas eksperimen**

Item	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	Freg	%	Freg	%	Freg	%	Freg	%	Freg	%
Y1.1	2	10%	7	40%	7	40%	2	10%	2	10%
Y1.2	2	10%	10	50%	6	30%	2	10%	0	0%
Y1.3	7	40%	13	60%	0	0%	0	0%	0	0%
Y1.4	10	50%	7	40%	2	10%	1	5%	0	0%
Y1.5	5	25%	4	20%	10	50%	1	5%	0	0%
Y1.6	14	70%	1	5%	4	20%	0	0%	1	5%
Y1.7	3	15%	6	30%	7	40%	3	15%	0	0%
Y1.8	2	10%	2	10%	9	45%	5	25%	2	10%
Y1.9	5	25%	5	25%	3	15%	3	15%	2	10%
Y1.10	6	30%	7	40%	5	25%	1	5%	1	5%
Y1.11	8	43%	12	57%	0	0%	0	0%	0	0%
Y1.12	15	75%	5	25%	0	0%	0	0%	0	0%
Y1.13	17	85%	3	15%	0	0%	0	0%	0	0%
Y1.14	11	55%	6	30%	1	5%	1	5%	1	5%
Y1.15	14	70%	4	20%	1	5%	1	5%	0	0%
Y1.16	7	40%	10	50%	2	10%	0	0%	0	0%
Y1.17	1	5%	2	10%	7	40%	3	15%	7	40%
Y1.18	6	30%	9	45%	4	20%	2	10%	0	0%
Y1.19	9	45%	6	30%	4	20%	1	5%	0	0%
Y1.20	3	15%	1	5%	4	20%	10	50%	2	10%

**Tabel 5 kriteria skor angket keaktifa siswa kelas kontrol dan eksperimen**

No	Kelas Kontrol (VIII-B)			Kelas Eksperimen (VIII-A)		
	Skor	kriteria	Freg	Skor	kriteria	Freg
1	76-100	Baik	8	76-100	Baik	10
2	66-75	Cukup	8	66-75	Cukup	10
3	< 65	Kurang	4	< 65	Kurang	0
<b>Total</b>			<b>20</b>	<b>Total</b>		<b>20</b>

Dilihat dari tabel 5 di atas diketahui kriteria skor angket keaktifan siswa pada kelas kontrol didominasi oleh kategori cukup yakni interval 66-75. Sedangkan pada kelas eksperimen juga didominasi oleh kategori cukup yakni pada interval 66-75.

## 2. Penerapan metode Tanya jawab terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 2 Ngantru

Hasil belajar ini menggunakan teori dari bloom yaitu pemahaman (C1), Pengetahuan (C2), pengaplikasian (C3), pengkajian (C4), penyusunan (C5) dan penilaian (C6). Berikut di bawah ini penjelasannya:



## a) Pemahaman (C1)

**Tabel 6 data hasil belajar indikator pemahaman**

<b>Indikator</b>	<b>point</b>	<b>Jawaban benar</b>	<b>Jawaban salah</b>	<b>Total</b>
Pemahaman (C1)	1	86%	14%	100%
	5	88%	12%	100%
	13	81%	13%	100%
	17	82%	18%	100%

Berdasarkan tabel di atas pada data hasil belajar IPS indikator pemahaman(C1), presentase jawaban benar lebih besar dari pada presentase jawaban salah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengerjakan soal pada indikator pemahaman(C1) dengan baik.

## b) Pengetahuan (C2)

**Tabel 7 data hasil belajar indikator pengetahuan**

<b>Indikator</b>	<b>point</b>	<b>Jawaban benar</b>	<b>Jawaban salah</b>	<b>Total</b>
Pengetahuan (C2)	6	88%	12%	100%
	9	84%	16%	100%
	14	82%	18%	100%
	18	82%	18%	100%

Berdasarkan tabel di atas pada data hasil belajar IPS indikator pengetahuan(C2), presentase jawaban benar lebih besar dari pada presentase jawaban salah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengerjakan soal pada indikator pengetahuan(C2) dengan baik.

## c) Pengaplikasian (C3)

**Tabel 8 data hasil belajar indikator pengaplikasian**

<b>Indikator</b>	<b>point</b>	<b>Jawaban benar</b>	<b>Jawaban salah</b>	<b>Total</b>
Pengaplikasian (C3)	2	84%	16%	100%
	7	83%	17%	100%
	10	82%	18%	100%

Berdasarkan tabel di atas pada data hasil belajar IPS indikator pengaplikasian (C3), presentase jawaban benar lebih besar dari pada presentase jawaban salah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengerjakan soal pada indikator pengaplikasian (C3) dengan baik.

d) Pengkajian (C4)

**Tabel 9 data hasil belajar indikator pengkajian**

<b>Indikator</b>	<b>point</b>	<b>Jawaban benar</b>	<b>Jawaban salah</b>	<b>Total</b>
Pengkajian (C4)	3	82%	18%	100%
	11	84%	16%	100%
	15	84%	16%	100%
	19	82%	18%	100%

Berdasarkan tabel di atas pada data hasil belajar IPS indikator pengkajian (C4), presentase jawaban benar lebih besar dari pada presentase jawaban salah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengerjakan soal pada indikator pengkajian (C4) dengan baik.

e) Penyusunan (C5)

**Tabel 10 data hasil belajar indikator penyusunan**

<b>Indikator</b>	<b>point</b>	<b>Jawaban benar</b>	<b>Jawaban salah</b>	<b>Total</b>
Penyusunan (C5)	3	82%	18%	100%
	11	84%	16%	100%

Berdasarkan tabel di atas pada data hasil belajar IPS indikator penyusunan (C5) presentase jawaban benar lebih besar dari pada presentase jawaban salah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyelesaikan soal pada indikator penyusunan dengan baik.

f) Penilaian (C6)

**Tabel 11 data hasil belajar indikator penilaian**

<b>Indikator</b>	<b>point</b>	<b>Jawaban benar</b>	<b>Jawaban salah</b>	<b>Total</b>
Penilaian (C6)	4	83%	17%	100%
	16	87%	13%	100%
	20	81%	19%	100%

Berdasarkan tabel di atas pada data hasil belajar IPS indikator penilaian (C6) presentase jawaban benar lebih besar dari pada presentase jawaban salah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyelesaikan soal pada indikator penilaian dengan baik.

**Tabel 12 kriteria hasil belajar siswa**

<b>No</b>	<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
1	76-100	Baik
2	66-75	Cukup

3	< 65	Kurang
---	------	--------

Dari tabel 4.5 di atas diketahui bahwa kriteria hasil belajar siswa terdiri atas 3 kategori yaitu interval 76-100 termasuk kategori baik, interval 66-75 termasuk kategori cukup dan kurang dari 65 termasuk kategori kurang. berikut nilai hasil belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen.

**Tabel 13 nilai hasil belajar siswa**

Kelas Ekperimen (kelas VIII-A)			Kelas control (kelas VIII-B)	
No	Kode siswa	Nilai post-test	Kode siswa	Nilai post-test
1	ARTO	75	SJW	70
2	ZAH	79	RMP	69
3	FDNH	80	ENDA	70
4	MPW	85	ZAP	68
5	PCD	85	RAY	75
6	NA	78	MRI	78
7	FOF	90	TAP	80
8	VNPS	80	VK	77
9	RB	78	RDK	64
10	ADCR	83	MAFN	63
11	MNDW	86	ZCL	64
12	ML	80	NSF	69
13	JAS	76	MAA	74
14	NAS	73	ARJW	70
15	AI	72	MEA	63
16	VOR	84	MBR	63
17	NNAI	90	TDP	73
18	ARA	78	TW	69
19	SDP	80	MFR	70
20	FVV	74	FRY	67

Sumber : hasil tes tulis mata pelajaran IPS kelas VIII

## PEMBAHASAN

### A. Penerapan metode Tanya jawab terhadap peningkatan keaktifa siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 2 Ngantru

Pada pembahasan ini, dibahas penerapan metode tanya jawab terhadap peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 2 Ngantru. Pada penelitian ini kelas VIII-A sebagai kelas kontrol dan kelas VIII-B sebagai kelas eksperimen. Data keaktifan siswa diperoleh dari jawaban angket yang disebarkan kepada kedua kelompok kelas yang akan diteliti, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum analisis, validasi angket telah dikonfirmasi melalui penilaian ahli dan pengujian empiris setelah

pengumpulan data langkah selanjutnya adalah memeriksa prasyarat dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Tujuan uji ini adalah memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi uji prasyarat statistik yang diterapkan. Kegiatan belajar siswa adalah proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional dengan tujuan mencapai hasil belajar yang melibatkan aspek kognitif dan afektif selama siswa berada di kelas (Eman Nataliano Busa, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan adanya keefektifan dalam keaktifan dalam penerapan metode tanya jawab terhadap keaktifan siswa. Nilai angket keaktifan siswa kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen mencapai 1525 dan memiliki rata-rata sebesar 76,25. Sementara itu, nilai kelas VIII-B sebagai kelas control mencapai 1471 dengan rata-rata 73,55. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata presentase keaktifan belajar siswa kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen atau kelas dengan partisipasi lebih tinggi dalam keaktifan siswa menunjukkan hasil yang lebih tinggi. Terdapat kesimpulan bahwa kelas VIII-A lebih banyak siswa yang aktif dalam penerapan metode tanya jawab dari pada siswa kelas VIII-B.

#### **B. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 2 Ngantru**

Pada pembahasan ini membahas efektivitas penerapan metode tanya jawab terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 2 Ngantru. Data Hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang disebarakan kepada kedua kelompok kelas yang akan diteliti, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Materi yang digunakan pada materi ini yaitu materi “Nasionalisme dan Jati Diri”. Tes yang diberikan yaitu berupa post-test. Pada penelitian ini menggunakan aspek hasil belajar kognitif siswa. Hasil belajar kognitif siswa yaitu berupa aspek C1-C6 menggunakan teori dari bloom. Pada penilaian hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen tentu ada perbedaannya. Berdasarkan nilai hasil belajar post-test yang berisi 20 soal pilihan ganda pada materi “Nasionalisme dan Jati Diri” pada kelas kontrol terdapat 3 siswa yang termasuk dalam kategori memiliki hasil belajar yang baik yaitu pada interval 76-100, 12 siswa termasuk dalam kategori cukup yaitu pada interval 66-75 dan 5 siswa termasuk dalam kategori kurang yaitu pada interval kurang dari 65.

Sedangkan pada kelas eksperimen terdapat 16 siswa termasuk dalam kategori baik yaitu pada interval 76-100, 4 siswa termasuk dalam kategori cukup yaitu dalam interval 66-75. Hasil belajar siswa secara fundamental mengubah perilaku yang mencapai ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan secara substansial tergantung pada pengalaman belajar peserta didik sebagai

anak didik. Fokus utama dari proses belajar- mengajar adalah menilai sejauh mana kemajuan yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, hasil belajar memiliki keterkaitan yang erat dengan proses belajar itu sendiri

### **C. Hubungan penerapan metode Tanya jawab dengan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII<sup>n</sup> di SMPN 2 Ngantru**

Hasil penelitian menunjukkan adanya keefektifan dalam keaktifan dalam penerapan metode tanya jawab terhadap keaktifan siswa. Nilai angket keaktifan siswa kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen mencapai 1525 dan memiliki rata-rata sebesar 76,25. Sementara itu, nilai kelas VIII-B sebagai kelas control mencapai 1471 dengan rata-rata 73,55. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata presentase keaktifan belajar siswa kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen atau kelas dengan partisipasi lebih tinggi dalam keaktifan siswa menunjukkan hasil yang lebih tinggi. Terdapat kesimpulan bahwa kelas VIII-A lebih banyak siswa yang aktif dalam penerapan metode tanya jawab dari pada siswa kelas VIII-B.

Hasil penelitian penerapan metode tanya jawab terhadap keaktifan menunjukkan adanya keefektifan dalam keaktifan dalam penerapan metode tanya jawab terhadap keaktifan siswa. Nilai angket keaktifan siswa kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen mencapai 1525 dan memiliki rata-rata sebesar 76,25. Sementara itu, nilai kelas VIII-B sebagai kelas control mencapai 1471 dengan rata-rata 73,55. Sedangkan hasil dari penerapan metode tanya jawab terhadap hasil belajar Pada penilaian hasil belajar kelas kontrol dan ekperimen tentu ada perbedaannya. Berdasarkan nilai hasil belajar post-test yang berisi 20 soal pilihan ganda pada materi “Nasionalisme dan Jati Diri” pada kelas kontrol terdapat 3 siswa yang termasuk dalam kategori memiliki hasil belajar yang baik yaitu pada interval 76-100, 12 siswa termasuk dalam kategori cukup yaitu pada interval 66-75 dan 5 siswa termasuk dalam kategori kurang yaitu pada interval kurag dari 65. Sedangkan pada kelas eksperimen terdapat 16 siswa termasuk dalam kategori baik yaitu pada interval 76-100, 4 siswa termasuk dalam kategori cukup yaitu dalam interval 66-75.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut kesimpulan yang peneliti berikan:

1. Berdasarkan pada hasil angket kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih besar dari 0,05 ( $0,077 > 0,05$  dan  $0,169 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan dari data tersebut adalah keaktifan siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen untuk variabel penerapan metode tanya jawab terhadap keaktifan siswa. Dari hasil uji angket keaktifan siswa dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $0,001 < 0,05$  atau kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa meningkat. Selain itu, perbedaan jumlah hasil nilai angket keaktifan siswa antara kelas control dan kelas eksperimen yaitu, 1472 untuk kelas kontrol dan 2996 untuk kelas eksperimen.
2. Berdasarkan hasil terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang mendapat perlakuan penerapan metode tanya jawab dan yang tidak. Nilai hasil belajar siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar cenderung lebih rendah. Berdasarkan output pair 1 diperoleh nilai sig.(2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pre-test kelas eksperimen dengan post-test kelas eksperimen (metode tanya jawab). Berdasarkan output pair 2 diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar  $0,211 > 0,05$  maka data disimpulkan tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pre-test kelas control dengan post-test kelas control (metode konvensional). Jadi, terdapat pengaruh signifikan sebelum dilakukan metode tanya jawab dan setelah dilakukan metode tanya jawab terhadap hasil belajar siswa kelas kontrol pada Mata pelajaran IPS materi “Nasionalisme dan Jati Diri”.
3. Hasil Uji Determinasi Model Summary nilai korelasi atau hubungan ( R ) yaitu sebesar 0,361. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,226, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (metode tanya jawab) terhadap variabel terikat (keaktifan siswa) adalah sebesar 22,6%. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antar variabel X terhadap variabel Y1. Hasil Uji Determinasi Model Summary di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan ( R ) yaitu sebesar 0,465. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,225, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (metode tanya jawab) terhadap variabel terikat (keaktifan siswa) adalah sebesar 11,6%. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antar variable X terhadap variabel Y2.

## **SARAN**

Setelah dilakukannya penelitian di SMPN 2 Ngantru, terdapat beberapa saran-saran yang dapat membantu meningkatkan kualitas belajar siswa, saran-saran tersebut yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam membuat kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga pendidikan menjadi lebih baik. Selain itu, diharapkan guru dapat memanfaatkan metode tanya jawab untuk membuat siswa lebih aktif dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dalam pelajaran IPS.

#### 2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan guru dapat memanfaatkan metode tanya jawab untuk membuat siswa lebih aktif dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dalam pelajaran IPS.

#### 3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan motivasi belajarnya sehingga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana penerapan metode Tanya jawab terhadap keaktifan belajar siswa di SMPN 2 Ngantru.

### DAFTAR REFERENSI

- Eman Nataliano Busa. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(2), 114–122. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i2.764>
- Hartati, R., & Simanullang, H. (2018). Penerapan Metode Tanya Jawab Dengan Teknik Menuntun Dan Menggali Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Purba Tahun Pembelajaran 2016/2017. *PeTeKa*, 1(2), 62. <https://doi.org/10.31604/ptk.v1i2.62-71>
- Nifu, D., & Sakti, H. G. (2020). Hubungan Metode Pembelajaran Diskusi Buzz Group dengan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 144. <https://doi.org/10.33394/jtp.v5i2.3075>
- Rofiqoh, F. N., & Bashith, A. (2023). Metode Pembelajaran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v2i1.2080>

Sanra, R., Adisel, A., Merdiansyah, M., Gusliana, R. M., Azzarah, A. K., & Ilahi, D. R. N. (2022). Strategi Pembelajaran IPS dalam Konteks Kurikulum 2013 Edisi Revisi dengan Konsep Merdeka Belajar. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 165–171. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3413>

Suparta, I. G., Wesnawa, I. G. A., & Sriartha, I. P. (2020). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa SMP Negeri 1 Kubu. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v8i1.23206>